BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini akan membahas tentang (1) bagaimana strategi peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar?; (2) bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar?; (3) bagaimana hasil peningkatan kompetensi profesonal guru oleh kepala madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar?.

1. Bagaimana Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar?

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar bahwa ada berbagai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Strategi yang dilakukan terbagi ke dalam dua kegiatan, yaitu formal dan nonformal. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Dewi Amrillah, SE (Kepala Madrasah), bahwa:

> … Strategi yang saya lakukan di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru itu terbagi dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan non formal. Kenapa demikian, karena saya kira, kalau Bapak/ Ibu guru ini terus menerus mengikuti kegiatan yang sejenis tentunya akan menimbulkan rasa bosan atau jenuh, nantinya saya takut jika

> dampaknya mereka itu tidak menerima ataupun menyerap apa-apa yang telah disampaikan oleh narasumber.[1]

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar Strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, yaitu:

a. Strategi Formal:

Mengikuti workshop, pelatihan, diklat, seminar guru yang berkaitan dengan Pendidikan. Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar, sering mengikutkan bapak ibu guru dalam workshop, pelatihan, diklat, seminar, dan juga study banding ke lembaga lain dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Amrillah, SE (Kepala Madrasah), bahwa:

> … Strategi saya dalam meningkatkan kompetensi profesional bapak ibu guru yaitu kami sering mengikutkan Bapak/Ibu guru ini untuk workshop, pelatihan, diklat, seminar yang berkaitan dengan pendidikan khususnya. Dan juga pernah di adakan study banding ke lembaga lain dengan tujuan untuk menambah wawasan dan terus meningkatkan mutu pendidikan di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar ini. Dengan diadakan study banding agar bapak ibu guru mengetahui peningkatan-peningkatan kompetensi profesional guru yang selalu mengalami perubahan.[2]

---

[1] Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dewi Amrillah, SE, Tanggal 05 Februari 2018

[2] Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dewi Amrillah, SE, Tanggal 05 Februari 2018

Gambar 4.1 Pelatihan guru sekecamatan Sutojayan

Pernyataan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Sukardi, S.Pd.I (Waka Kurikulum) mengatakan, bahwa:

> … Begini mbak, dalam workshop, pelatihan, diklat, seminar kepala madrasah selalu mengikutkan bapak ibu guru di ikutkan study banding ke lembaga lain juga pernah yang berkenaan dengan masalah pendidikan. Agar wawasan yang didapat oleh bapak atau ibu guru tidak terbatas satu lembaga saja.[3]

Di MI Al Hikmah Sutojayan Blitar strategi yang dilakukan Ibu kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah: sering mengadakan workshop, pelatihan, diikutkan diklat, dan seminar, serta di ikutkan study banding ke lembaga lain. Selain pelatihan dan seminar di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar ini juga diadakan kegiatan study banding ke lembaga lain.

Selain mengikuti kegiatan diatas, kepala madrasah juga melakukan supervisi dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar dilakukan oleh Ibu Dewi Amrillah, SE selaku kepala

[3] Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Sukardi, S.Pd.I, Tanggal 07 Februari 2018

madrasah. Terkadang juga dibantu dengan Bapak Sukardi, S.Pd.I selaku waka kurikulum. Supervisi ini dilakukan hapir setiap hari, tergantung situasi dan kondisi.[4] Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Anni Lestari, S.Pd.I (Guru Kelas I), yakni:

> … Kepala Madrasah sering sekali melakukan supervisi dengan tujuan guru dilatih profesional. Jadi seorang guru merancang suatu pembelajaran dengan baik, tidak hanya ketika kepala madrasah sedang melakukan supervisi saja, melainkan setiap guru memasuki kelas dan melaksanakan proses belajar mengajar harus bisa sekreatif dan inovatif.[5]

Gambar 4.2 Kepala Madrasah sedang melakukan supervisi saat kegiatan belajar mengajar

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala madrasah juga mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru yang berada di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru, sesuai dengan penuturan dari Ibu Dewi Amrillah, SE (Kepala Madrasah) mengatakan, bahwa:

---

[4] Observasi di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar, Tanggal 09 Februari 2018
[5] Wawancara dengan Guru Kelas I Ibu Anni Lestari, S.Pd.I, Tanggal 09 Februari 2018

> ... Begini mbak, setiap hari saya datang ke madrasah, dari situ saya mendekati guru kemudian saya juga berkunjung ke ruang guru biasanya saya menanyakan ada kabar terbaru apa yang tidak saya ketahui, terus siapa yang tidak masuk, tidak hanya kepada guru saja, akan tetapi pada semua staf karyawan di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar ini. Selain itu para guru ataupun staf karyawan saya beri kesempatan sewaktu-waktu untuk datang ke ruangan saya jika ada uneg-uneg ataupun suatu hal yang ingin disampaikan. Itu merupakan kunci keakraban saya dengan guru maupun staf karyawan mbak, selain itu ketika bertemu, berpapasan selalu berjabatan tangan ini menunjukkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan.[6]

Gambar 4.3 Kepala Madrasah sedang memberi saran tentang tata cara mengajar

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalin hubungan baik dengan para guru dan staf karyawan di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar. Sikap Bu Dewi tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala madrasah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala madrasah.

[6] Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dewi Amrillah, SE, Tanggal 05 Februari 2018

b. Strategi Non formal

MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar selalu mengedepankan bertukar pikiran, baik itu untuk peserta didik maupun gurunya. Bertukar pikiran itu dimulai oleh Ibu Dewi Amrillah, SE yang menjabat sebagai kepala madrasah. Ibu Dewi biasanya memberi kesempatan kepada guru-guru yang lain untuk mengungkapkan kendala-kendala atau masalah yang ada selama proses pembelajaran.[7] Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sukardi, S.Pd.I (Waka Kurikulum) mengatakan bahwa:

> … Sikap Ibu Dewi sendiri yang sangat baik dalam bersosialisasi dengan guru-guru yang lain. Jadi tanpa rasa malu guru-guru mengemukakan permasalahan yang dihadapi ketika mengajar supaya saling memberi pengalaman. Selain itu terkadang guru-guru juga mengadakan sharing tersendiri diwaktu luang.[8]

Karena sikap beliau guru-guru menjadi seperti keluarga sendiri. Tidak hanya itu, guru yang enggan menyampaikan masalah yang dihadapi sekarang sudah terbiasa dengan situasi terbuka. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Anni Lestari, S.Pd.I (Guru Kelas I) yang mengatakan bahwa:

> … Dari Ibu kepala madrasah selalu mendorong atau memberikan pengarahan kepada guru-guru yang memiliki kendala dalam mengajar. Ibu kepala madrasah juga berbagi pengalaman ketika mengajar di kelas dan bagaimana menghadapi peserta didik dengan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif di dalam kelas. Maka guru-guru menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya.[9]

---

[7] Observasi di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar, Tanggal 05 Februari 2018

[8] Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dewi Amrillah, SE, Tanggal 05 Februari 2018

[9] Wawancara dengan guru kelas I Ibu Anni Lestari, S.Pd.I, Tanggal 09 Februari 2018

Berbagi pengalaman tidak hanya dilakukan antar guru dengan kepala madrasah, melainkan antar sesama guru pun sering dilakukan di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar. Selain itu guru juga memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menanyakan suatu hal yang belum dipahami selama proses belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan Diandra Nidya Putri (Peserta Didik Kelas V), yakni:

> … Saat pembelajaran dikelas, guru selalu memberi dorongan agar teman-teman bisa menangkap materi yang telah dipelajari. Bapak/ Ibu guru selalu memberi kesempatan kepada kami untuk bertanya apabila ada suatu yang belum dimengerti.[10]

Gambar 4.4 Guru medorong peserta didik untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya kompetensi profesional guru terhadap proses pembelajaran dikelas. Guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga menguasai kelas. Sehingga kelas terkesan kondusif dan efisien saat pembelajaran berlangsung.

[10] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V Diandra Nidya Putri, Tanggal 11 Februari 2018

2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar?

a. Faktor Pendukung

1) Disiplin

Uraian mengenai faktor pendukung tentang kedisiplinan sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dewi Amrillah, SE (Kepala Madrasah) bahwa:

> … Kita menyelanggarakan pembinaan kedisiplinan dengan cara datang ke madrasah sebelum jam 7 dan bagi guru yang masuk jam pertama harus sudah hadir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Itu juga saya terapkan apabila ada guru yang tidak masuk harus ada keterangan yang jelas.[11]

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Sukardi, S.Pd.I (Waka Kurikulum) yakni:

> … Sepanjang saya tahu, Kepala madrasah selalu menekankan itu kedisiplinan, entah itu mengenai jadwal mengajar maupun ketidak hadiran. Dengan demikian bapak/ibu guru dapat dengan mudah di kondisikan apabila hal tersebut dilakukan setiap hari. Dan di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar kedisiplinan merupakan hal yang sudah setiap hari dilakukan.[12]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar dalam kegiatan kedisiplinan sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan.

---

[11] Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dewi Amrillah, SE, Tanggal 05 Februari 2018

[12] Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Sukardi, S.Pd.I, Tanggal 07 Februari 2018

2) Pemberian motivasi

Sehubungan dengan pemberian motivasi ini, berikut penjelasan Ibu Dewi Amrillah, SE (Kepala Madrasah) yakni:

> … Secara kita sebagai warga muslim tentu yang pertama kita berikan sentuhan-sentuhan keagamaan, sentuhan-sentuhan nilai keagaaman serta motivasi untuk bapak ibu guru setiap kali kita melaksanakan rapat, pembinaan itu selalu kita berikan sentuhan-sentuhan agama dalam arti kita mengajar ini tidak sekedar mentransfer ilmu tapi ada nilai ibadahnya maka kita tingkatkan kreatifitas kita dengan niat yang baik, yang kedua dengan niat yang baik ini tentu akan menghasilkan sesuatu yang baik pula itu sentuhan-sentuhan ibadah dan motivasi selalu kita sampaikan. motivasi dan pengarahan kepada bapak ibu guru agar kinerjanya semakin baik dan berkualitas kadang motivasi saya berikan pada waktu kegiatan diwaktu pertemuan guru yang biasanya dilaksanakan hari senin habis upacara.[13]

Hal ini juga diperkuat penjelasan dari Ibu Anni Lestari, S.Pd.I (Guru Kelas I), bahwa:

> … Kepala madrasah selalu memotivasi bapak ibu guru baik dipertemuan rutinan maupun disela-sela jam istrirahat gunanya juga agar bapak ibu guru di MI Al-Hikmah ini semakin semangat dan lebih baik dalam bekerja dan menransfer ilmunya.[14]

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Diandra Nidya Putri (Peserta Didik Kelas V), menjelaskan sebagai berikut:

> … Ketika siang hari teman-teman sudah sulit sekali menerima materi yang disampaikan bapak/ibu guru. Biasanya bapak/ibu guru sering memberikan nasehat-nasehat agar situasi kelas tidak menjadi jenuh dan supaya meningkat semangat belajarnya.[15]

---

[13] Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dewi Amrillah, SE, Tanggal 05 Februari 2018

[14] Wawancara dengan Guru Kelas I Ibu Anni Lestari, S.Pd.I, Tanggal 09 Februari 2018

[15] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V Diandra Nidya Putri, tanggal 11 Februari 2018

Penjelasan diatas kepala madrasah sebagai seorang pemimpin kepala madrasah senantiasa memberi motivasi kesegenap guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional baik dengan cara silaturrahmi melalui rapat yang diadakan setiap sebulan sekali karena dengan adanya motivasi kepala madrasah guru akan lebih semangat dalam menjalankan tugasnya.

3) Penghargaan

Sehubungan dengan pemberian penghargaan ini, berikut penjelasan Ibu Anni Lestari, S.Pd.I (Guru Kelas I) yakni:

> … Dalam menumbuhkan semangat kerja kami, kepala madrasah memberikan motivasi berupa penghargaan dan kesejahteraan, serta memberikan kami kesempatan kepada kami untuk meningkatkan kualitas dengan mengikuti seminar-seminar kegiatan lainnya, meskipun kesempatan diberikan secara bergantian dengan guru lain. Dari seminar-seminar tersebut terkadang mendapatkan sertifikat sebagai peserta.[16]

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil wawancara yang penulis lakukan untuk mendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar. Bahwa Peran kepala madrasah sangat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru seperti melakukan pembinaan, motivasi dan penghargaan dengan upaya ini guru akan terdorong untuk lebih semangat untuk mengingkatkan kualitas dibidang masing-masing demi kelancaran pembelajaran dan pendidikan di MI Al-hikmah Sutojayan Blitar. Para guru memang

[16] Wawancara dengan Guru Kelas I Ibu Anni Lestari, S.Pd.I, Tanggal 09 Februari 2018

dituntut untuk profesional sehingga akan semakin berat tugas guru dalam mengajar. Karena zaman selalu mengalami perubahan kearah kemajuan yang lebih baik. Secara kualitatif guru harus meningkatkan profesional dan keterampilan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam untuk meningkatkan kemampuan profesional di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar,

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu:

1) Kurangnya dana pendidikan

Sehubungan dengan pemberian kurangnya dana pendidikan, berikut penjelasan Ibu Dewi Amrillah, SE (Kepala Madrasah) yakni:

> … Faktor penghambatnya itu, tentu yang pertama biaya karena bagaimana yang kita ketahui semua pembinaan semua pelatihan itu kita butuh pendanaan, namun dari berbagai pihak itu barang kali ada semacam sorotan yang sangat ketat dengan pembiayaan ini kalo memang kita dari pemerintah juga tidak penuh kurang cukup dari komite atau dari peserta didik kita sangat hati-hati sehingga faktor utama dalam keberhasilan madrasah ini itu adalah biaya yang pertama.[17]

Berdasarkan hasil wawancawa peneliti bahwa pihak MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar tidak terlepas dari biaya karena semua pelatihan itu membutuhkan biaya. Tidak hanya itu saja, faktor penghambat lainnya adalah kurang adanya inovasi dari masing-

[17] Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dewi Amrillah, SE, Tanggal 05 Februari 2018

masing guru dalam menggunakan macam-macam variasi dalam metode pembelajaran. Ada beberapa guru hanya menggunakan satu metode saja jadi peserta didik hanya bisa monoton saja.[18] Hal ini juga dikemukakan oleh guru telah menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam variasi, Sehubungan dengan kurangnya daya inovasi. berikut hasil penjelasan dari Bapak Sukardi, S.Pd.I (Waka Kurikulum) bahwa:

> … Guru di MI Al Hikmah ini lumayan banyak sekitar 14 yang ada disini kadang masih ada 1 atau 2 dari mereka masih menggunakan metode pembelajaran yang lama, maksudnya masih kurang inovasi pendidikan atau perkembangan zaman untuk mengembangkan metode pendidikan karena alasan tertentu.[19]

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa kurang daya inovasi pendidikan dapat menyebabkan penghambat dalam meningkatkan profesional guru di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar mungkin dapat disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan perkembangan.

2) Ketidak pedulian terhadap pengembangan

Sehubungan dengan kurangnya daya inovasi, berikut penjelasan Ibu Anni Lestari, S.Pd.I (Guru Kelas I) bahwa:

> … Bapak ibu guru ada yang bisa dikatakan tidak mengerti atau belum memahami teknologi internet, maklumi saja kadang beliau itu masih masih menggunakan metode pengajaran, pendidikan lama dikarenakan pengetahuan yang terbatas, tapi secara keseluruhan semua guru di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar ini sudah profesional dengan

[18] Observasi di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar, 07 Februari 2018

[19] Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Sukardi, S.Pd.I, Tanggal 07 Februari 2018

> mengembangkan metode pengajaran yang dapat diakses melalu internet di ruang guru juga ada internet ini fasilitas sekolah agar mempermudah para bapak ibu guru untuk mengembangkan kemampuan sendiri, maklum ada 1 atau 2 guru yang masih menggunakan metode pengajaran atau metode keilmuan yang lama.[20]

Gambar 4.5 Pembelajaran dengan metode kelompok

Pendapat tersebut diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan Diandra Nidya Putri (Peserta Didik Kelas V) bahwa:

> … terkadang masih ada 1 atau 2 guru yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak penah berubah. Dan situasi pembelajaran menjadi jenuh, akhirnya teman-teman kurang semangat dalam pembelajaran.[21]

3. Bagaimana Hasil Peningkatan Kompetensi Profesional Guru oleh Kepala Madrasah di MI Al Hikmah Sutojayan Blitar

Pembahasan mengenai hasil peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala madrasah tentu tidak jauh berbeda dengan hasil peningkatan kompetensi profesional guru yang telah dibahas sebelumnya. Mengenai hasil peningkatan kompetensi profesional guru sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dewi Amrillah, SE (Kepala Madrasah), yakni:

---

[20] Wawancara dengan Guru Kelas I Ibu Anni Lestari, S.Pd.I, Tanggal 09 Februari 2018

[21] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V Diandra Nidya Putri, Tanggal 11 Februari 2018

> … Guru bisa dikatakan profesional dapat diukur dalam beberapa Indikator Guru Profesional. Indikator ini diperlukan untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut. Ada 7 indikator yang sebaiknya dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional. (1) memiliki ketrampilan mengajar yang baik; (2) memiliki wawasan yang luas; (3) menguasai kurikulum; (4) menguasai media pembelajaran; (5) penguasaan teknologi; (6) memiliki kepribadian yang baik; (7) menjadi teladan yang baik.[22]

Penjelasan yang telah disampaikan oleh kepala madrasah MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar ada 7 indikator dalam peningkatan profesional guru. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Bapak Sukardi, S.Pd.I (Waka Kurikulum) yaitu:

> … Seorang guru harus memiliki ketrampilan yang baik dengan memilih model strategi dan metode yang sesuai akan menambah wawasan yang luas sehingga menguasai kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan guru harus mampu menguasai media pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan zaman guru dituntut menguasai teknologi untuk mendukung pembelajaran. Guru harus bisa dijadikan teladan dan contoh yang baik. dengan adanya hal semacam itu, kompetensi profesional guru semakin meningkat. Karena guru yang sudah memenuhi 7 indikator tersebut sudah bisa dikatakan guru profesional.[23]

Pendapat lain mengenai hasil dari peningkatan kompetensi profesional guru juga disampaikan oleh Ibu Anni Lestari, S.Pd.I (Guru Kelas I) yaitu:

> … Hasil dari peningkatan kompetensi profesional guru adalah apabila guru sudah memenuhi 7 indikator guru profesional baik dalam pengawasan atau tidak itu sudah bisa dikatakan sebagai guru yang profesional. Jadi secara bertahap kompetensi profesional guru akan meningkat karena sudah terlatih dengan kebiasaan sehari-hari walaupun tidak setiap harinya ada supervisi dari kepala madrasah.[24]

---

[22] Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Dewi Amrillah, SE, Tanggal 05 Februari 2018

[23] Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Sukardi, S.Pd.I, Tanggal 07 Februari 2018

[24] Wawancara dengan Guru Kelas I Ibu Anni Lestari, S.Pd.I, Tanggal 09 Feruari 2018

Penjelasan yang telah dipaparkan diatas diperkuat dengan yang disampaikan Diandra Nidya Putri (Peserta Didik Kelas V) bahwa:

> … Dengan adanya guru yang memenuhi 7 indikator guru profesional tentu kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak tertinggal dengan madrasah-madrasah lain karena guru tersebut mengikuti perkembangan zaman.[25]

Berbagai penjelasan diatas ternyata sangat penting yaitu (1) memiliki ketrampilan mengajar yang baik. Guru harus mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya; (2) memiliki wawasan yang luas. Seorang Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman; (3) menguasai kurikulum. Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan para pakar. Saat ini pemerintah telah memulai implementasi Kurikulum 2013; (4) menguasai media pembelajaran. Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, Pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern; (5) penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru; (6) menjadi teladan yang baik. Guru (digugu dan ditiru) hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya; (7) memiliki kepribadian

[25] Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V Diandra Nidya Putri, Tanggal 11 Februari 2018

yang baik. Untuk menjadi contoh terbaik, maka salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah guru tersebut harus memiliki kepribadian yang baik. Hasil dari peningkatan profesional guru di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak lepas dari usaha kepala madrasah.[26]

B. Temuan Penelitian

Temuan ini adalah membahas tentang (1) strategi peningkatan kompetensi profesinal guru oleh kepala madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar; (2) faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar; (3) hasil peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.

1. Strategi peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar

   Pebahasan mengenai strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam melakukan peningkatan kompetensi profesional guru tidak jauh berbeda dengan madrasah-madrasah lainnya, karena dalam melaksanakan strategi kepala madrasah pasti mempunya program kegiatan, yaitu:

   a. Workshop adalah kegiatan yang dilakukan sebagai tepat berkumpul yang berasal dari latar belakang yang sama untuk memecahkan suatu masalah dengan jalan diskusi. Tahap pelaksanaan workshop (1) penjelasan tujuan yang ingin dicapai; (2) perumusan masalah yang ingin dibahas; (3)

[26] Observasi di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar, Tanggal 12 Februari 2018

penentuan prosedur pemecahan masalah yang digunakan; (4) pengupasan kulit permasalahan oleh beberapa pembicara; (5) perjalanan aktivitas diskusi; (6) penentuan pemecahan masalah yang diambil. MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar melakukan workshop kurang lebih 1 kali dalam setahun.

b. Pelatihan adalah untuk tenaga pendidik profesional untuk kegiatan mengajar di ruang kelas. Tujuan pelatihan ini adalah guru mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan sebaik-baiknya. MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar melakukan pelatihan kurang lebih 1 kali dalam setahun.

c. Diklat adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru. Tujuannya memiliki kompetensi untuk secara optimal melaksanakan tugas dan jabatan yang diduduki, meningkatkan kompetensi untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi, memiliki kompetensi menerapkan IPTEK baru untuk peningkatan kinerja guru. MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar melakukan diklat kurang lebih 1 kali dalam setahun.

d. Seminar adalah sebuah bentuk pengajaran yang diberikan secara khusus untuk membentuk suatu topik yang pelaksanaannya dilakukan oleh lembaga profesional. Biasanya seminar dilakukan dengan menerapkan sistem pengajaran akademis. MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar melakukan seminar kurang lebih 1 kali dalam setahun.

e. Study banding konsep belajar yang dilakukan dilokasi dan dilingkungan yang berbeda yang dilakukan untuk meningkatkan mutu. Tujuannya

untuk menambah wawasan, menimba pengalaman baru, membandingkan dengan tempat yang lain, dan sebagainya. MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar melakukan study banding tidak menentu (melihat situasi dan kondisi).

Selain kegiatan diatas, kepaala madrasah juga melakukan supervisi yang dilakukan dengan berkunjung langsung ke kelas saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Jadi saat guru sedang mengajar dilakukan supervisi secara langsung agar bilamana ada kekurangan dari guru, kepala madrasah bisa langsung memberikan pengarahan terhadap masalah-masalah yang dialami oleh guru yang di supervisi.

Selain kegiatan-kegiatan yang dilakukan diatas yang sifatnya formal, kepala madrasah juga mengadakan kegiatan yang sifatnya non formal yaitu dengan mengadakan kegiatan sharing atau bertukar pikiran. Kegiatan tersebut, bisa dilakukan antar guru dengan kepala madrasah maupun guru dengan guru.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala madrasah sebagian besar berfokus pada guru, karena berkembangnya sebuah lembaga pendidikan yang utama tergantung pada guru. Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar adalah:

a. Faktor pendukung meliputi (1) disiplin saat kegiatan pembelajaran; (2) pemberian motivasi terhadap semua warga sekolah khususnya guru; (3) penghargaan bagi para guru.
b. Faktor penghambat meliputi (1) kurangnya dana pendidikan (meskipun banyak program kegiatan kalau tidak ada dana maka tidak akan bisa berjalan); (2) ketidak pedulian terhadap pengembangan (partisipasinya kurang).

3. Hasil peningkatan kompetensi profesional guru oleh kepala madrasah di MI Al-Hikmah Sutojayan Blitar.

Hasil dari peningkatan kompetensi profesional guru tergantung usaha kepala madrasah dan guru. Guru yang profesional harus memenuhi 7 indikator guru profesional sebagai berikut:

Pertama, memiliki ketrampilan mengajar yang baik. Guru harus bisa memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya.

Kedua, memiliki wawasan yang luas. Seorang guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman. Apalagi saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat maju, merambah hingga kepelosok. Dunia seakan ada digenggaman. Informasi dapat diakses hanya dalam hitungan detik.

Ketiga, menguasai kurikulum. Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan para pakar. Saat ini pemerintah menggunakan implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas. Bagi guru profesional, tentu sudah berusaha untuk mencari tahu mengenai kurikulum ini.

Keempat, menguasai media pembelajaran. Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran. Pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern. Apalagi salah satu prinsip Kurikulum 2013 adalah penerapan TIK didalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk mampu menguasai media pembelajaran salah satunya pembelajaran berbasis TIK.

Kelima, penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode pembelajaran sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. Termasuk juga perangkat teknologi salah satunya adalah perangkat teknologi komunikasi dan informasi. Guru yang profesional sudah harus mampu menggunakan laptop, proyektor, internet, dan perangkat teknologi pendukung pembelajaran lainnya.

Keenam, menjadi teladan yang baik. Guru (digugu dan ditiru) hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Teladan dalam artian dalam segala hal. Meskipun guru juga manusia yang dapat khilaf dan salah, tetapi dalam pembelajaran dan dihadapan peserta didik, guru profesional dituntut mampu untuk menjadi contoh terbaik.

Ketujuh, memiliki kepribadian yang baik. Untuk menjadi contoh terbaik, maka salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah guru tersebut harus memiliki kepribadian yang baik. Baik tingkah laku, perilaku akhlak dan tidak ketinggalan agamanya. Karena tingkah laku, akhlak dan perilaku akan hadir dengan sendirinya dari kepribadian seseorang yang beragama baik pula.